

## **Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Swasta IMELDA Medan**

**Fadira Putri**<sup>1</sup>

**Nadra Araudha**<sup>2</sup>

**Sasqia Salsa Zahra Nasution**<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Swasta IMELDA Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan penelitian ini kelas IX SMP SWASTA IMELDA Medan yang terdiri dari 88 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah yang diambil yaitu berjumlah 15 siswa kelas IX-B, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan teknik Simple Random Sampling. Hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata lingkungan sekolah adalah 111.93 berada pada kategori sangat tinggi dan motivasi belajar dengan jumlah 122.67 berada pada kategori sangat termotivasi. Analisis prasyarat hasil uji normalitas lingkungan sekolah dan motivasi belajar  $0,200 > 0,05$  (berdistribusi normal), hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig 0,000 dengan kriteria sig  $(0,000) < \alpha (0,05)$ . Berdasarkan hasil uji linearitas adalah  $0,534 > 0,05$  berdasarkan hasil data tersebut maka terdapat hubungan yang linear lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Nilai Regresi yang tinggi atau (R) *effect* sebesar 0,903, Hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,815. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Terdapat Adanya Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX-B SMP SWASTA IMELDA Medan.

*Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar*

### **Abstract**

*This study aims to determine the influence of the school environment on the learning motivation of grade IX students of IMELDA Medan Private Junior High School. This study used a quantitative research approach. The population used in this study was class IX of IMELDA Medan Private Junior High School consisting of 88 students. The sample in this study was taken, amounting to 15 students of class IX-B, the research instrument used was a questionnaire with the Simple Random Sampling technique. The results of the study used Descriptive statistical analysis, the average score of the school environment is 111.93 are in the very high category and learning motivation with a total of 122.67 is in the very motivated category. Analysis of the prerequisites of the school environment normality test results and learning motivation of  $0.200 > 0.05$  (normally distributed), the results of the hypothesis test showed a GIS value of 0.000 with GIS criteria  $(0.000) < \alpha (0.05)$ . Based on the results of the linearity test is  $0.534 > 0.05$  based on the results of these data, there are The linear relationship of the school environment to learning motivation. A high regression value or (R) *effect* of 0.903, the result of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) is 0.815. The conclusion in this study is that there is an influence of the school environment on the learning motivation of grade IX-B students of IMELDA Medan Private Junior High School.*

**Keyword : School Environment, Study Motivation**

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [pfadira@gmail.com](mailto:pfadira@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [nadraaraudhal1@gmail.com](mailto:nadraaraudhal1@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [sasqianasution@gmail.com](mailto:sasqianasution@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Annisa, 2022). Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam rangka mengembangkan kehidupan manusia dan meningkatkan kemajuan suatu Negara melalui kegiatan pembelajaran (Disty, dkk., 2018).

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan pemerintah, supaya dapat mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi pembangunan sektor ekonomi maupun sumber daya manusia jadi pendidikan itu merupakan proses peningkatan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara yang berkembang, keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari adanya motivasi belajar peserta didik untuk mencapai cita-cita yang akan datang (Epensius, dkk., 2020). Menurut Winkel (dalam Laka, Burdam, and Kafiar, 2020) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Sardiman (dalam Sa’adah, dkk., 2021) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsiknya berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Seorang siswa jika tidak memiliki motivasi dalam belajar maka akan berpengaruh pada menurunnya hasil belajar dan prestasisiswa. Motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar setiap siswa. Siswa yang memiliki

motivasi akan dapat meningkatkan prestasi dalam belajarnya

Menurut Slameto (dalam Fajri, 2019) lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Lingkungan sekolah terdiri dari para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas peserta didik serta lingkungan sekolah secara fisik. Lingkungan sekolah secara fisik seperti, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya. “Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Lingkungan sekolah merupakan tempat interaksi antara yang satu dengan yang lain. Jadi lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa, terkadang teman sekelas dapat membuat turunnya prestasi belajar, dimana banyaknya siswa yang tidak mendukung teman sekelas sendiri untuk berkembang jadi dari sini dapat dilihat peran guru penting untuk memotivasi siswa agar mereka dapat percaya diri, dan dapat mengenal diri sendiri sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru (Handiyani, 2022).

Dalam menerapkan metode mengajar tentunya guru memerlukan alat peraga dalam menyajikan pembelajaran. Alat peraga berkaitan erat dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Jika sarana dan prasarana tidak memadai tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah. Salah satu sarana yang berkaitan dengan motivasi belajar adalah gedung sekolah. Gedung sekolah yang kurang memadai, terutama pada ruang kelas atau ruangan tempat belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar (Pratiwi Sumardi, 2021).

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dikelas. Diantaranya yaitu dengan memberikan penghargaan, pujian, ataupun dengan memberikan penguatan kepada peserta didik. Motivasi belajar peserta didik

berkaitan erat dengan lingkungan belajar peserta didik itu sendiri. Lingkungan yang besar dan penting pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah satunya lingkungan sekolah (Naftiansyah, 2020).

Dengan lingkungan sekolah yang kurang baik mengakibatkan motivasi belajar yang kurang baik juga. Sekolah. Karena lingkungan belajar di sekolah merupakan faktor yang secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi siswa dalam motivasi belajar dan dapat meraih hasil belajar semakin baik lingkungan sekolah maka semakin termotivasi siswa untuk belajar lebih giat dalam meraih prestasi (Sitepu, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang Pengaruh lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan mengangkat judul tentang” Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IX-B SMP SWASTA IMELDA Medan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMP Swasta Imelda Medan. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang mengukur tingkat asosiasi atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti yaitu variabel bebas dengan variabel terikat (Ramadhan dan Wahyuni, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Swasta Imelda yang berjumlah 88 siswa, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 15 orang siswa yaitu hanya pada kelas IX-B yang diambil sebagai sampel mewakili populasi, dalam penentuan sampel penelitian menggunakan Teknik Simple Random Sampling.

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, analisis korelasi, analisis regresi sederhana, dan analisis koefisiensi determinan, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas.

Dalam perhitungan seluruh analisis peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan tempat untuk mendidik siswa berperilaku baik sesuai dengan tata tertib dan normayang berlaku di masyarakat, namun banyak terjadi perilaku tidak bermoral yang dilakukan oleh Pendidikan di Indonesia lebih memfokuskan pada pengembangan daya pikir dan hanya berfokus pada cara untuk berpikir logis, analisis, serta kurangnya mengembangkan cara-cara berpikir kreatif dan inovatif Sehingga pendidikan yang ada di Indonesia telah gagal dalam membangun dan mengembangkan akhlak dan moral bangsanya, masyarakat dan pemerintah kehilangan pakem atau pegangan yang telah lama ada untuk dijadikan teladan di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat dan berbangsa Pendidikan di Indonesia kurang memperhatikan tentang pengembangan daya berfikir aktif dan kreatif yang sesuai dengan akhlak dan moral bangsanya (Ardiyansyah, Hermuttaqien, and Wadu 2019). Menurut (Hasbullah, 2012) dalam (Wahid et al. 2020) bahwa lingkungan sekolah merupakan “Lingkungan pendidikan utama yang kedua”. Siswa-siswi, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.

### **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan factor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan. Lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik, kegiatan belajar yang menarik harus diciptakan oleh seorang guru, melalui berbagai cara, misalnya dengan metode belajar yang disukai siswa, dengan kedekatan guru dalam pembelajaran dan lain-lain (Huda, 2018).

Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, seorang guru menurut Winkel (dalam Suharni, 2021) hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

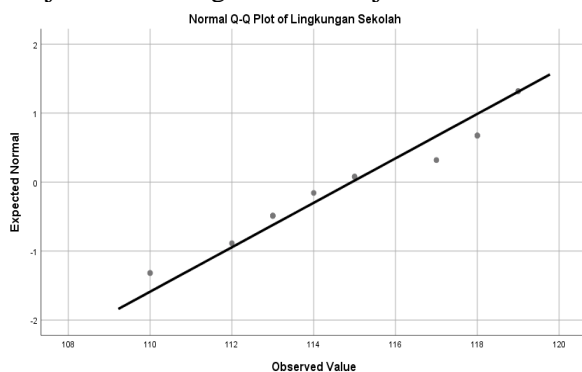
- a. Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa di kelas

## Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Swasta IMELDA Medan

merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa.

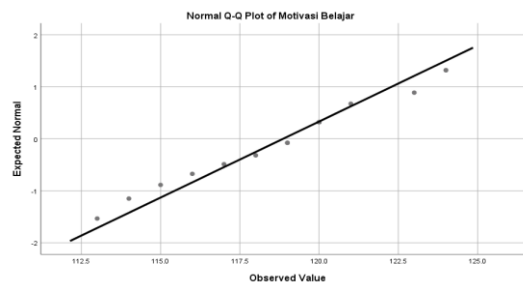
- b. Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan.

Setelah melakukan penelitian maka peneliti memperoleh data tentang lingkungan sekolah siswa kelas IX-B SMP yang terdiri dari 15 responden berdasarkan angket yang telah di sebarakan yang terdiri dari 40 butir. Yang dimana data angket tersebut telah di uji di microsoft exel dan SPSS Versi 25. Adapun nilai yang paling tinggi yaitu 4 jika responden menjawab keterangan sangat setuju dan nilai yang terendah yaitu 1 apabila responden tidak menjawab keterangan tidak setuju



(Gambar 2.1 Diagram Statistik Deskriptif Variabel X)

Setelah dilakukan penelitian oleh peneliti maka dapat memperoleh data tentang motivasi belajar siswa kelas IX-B SMP yang terdiri dari 15 responden berdasarkan angket yang telah di sebarakan yang terdiri dari 40 butir pernyataan yang sebelumnya sudah dilakukan uji coba terhadap sekolah SMP IMELDA Medan. Yang dimana data angket ini telah di uji di microsoft exel dan SPSS. Adapun nilai yang paling tinggi yaitu 4 jika responden menjawab keterangan sangat setuju dan nilai yang terendah yaitu 1 apabila responden tidak menjawab keterangan tidak setuju.



(Gambar 2.2 Diagram Statistik Deskriptif Variabel Y)

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif menggunakan SPSS 25 disajikan pada tabel dibawah ini:

		<b>Statistics</b>	
		Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
	Mean	114.93	122.67
	Median	115.00	124.00
	Mode	113 <sup>a</sup>	120 <sup>a</sup>
	Std. Deviation	3.105	3.867
	Minimum	110	114
	Maximum	119	127
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

(Tabel 2.1 Hasil Analisis Deskriptif)

Berdasarkan tabel 2.3 Hasil Analisis Deskriptif bahwa untuk variabel motivasi belajar (Y) nilai rata-ratanya adalah 122, 67. Sementara untuk variabel lingkungan sekolah (X) nilai rata-ratanya adalah 114, 93.

**Uji Normalitas**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan Sekolah	.172	15	.200*	.916	15	.170
Motivasi Belajar	.116	15	.200*	.959	15	.676

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**(Tabel 2.2 Hasil Uji Normalitas)**

Berdasarkan tabel diatas dapat peneliti ambil bahwasanya Uji Normalitas pada hasil analisis prasyarat hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk analisis normalitas data menggunakan uji Kolmogorof smirnov adalah 0,200. Berdasarkan hasil analisis uji linearitas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa untuk kategori Deviation from linearity pada tabel Anova sebesar 0,534 dengan asumsi bahwa nilai signifikan 0,534 > 0,05 dapat dinyatakan linear. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan linear signifikan antara variabel lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi belajar (Y) siswa Kelas IX-B SMP IMELDA Medan.

**Correlations**

		Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	1	.903**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	15	15
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.903**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**(Tabel 2.3. Analisis Korelasi Pearson)**

Pada analisis korelasi Pearson, nilai signifikansi data adalah 0,000. Nilai tersebut < dari 0,05. Kriteria pengujian hipotesis untuk analisis korelasi adalah apabila nilai signifikansi tersebut adalah < 0,05 maka terdapat hubungan dan pengaruh dari variabel yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya adanya hubungan dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa Kelas IX-B di SMP SWASTA IMELDA Medan.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	686.854	1	686.854	57.209	.000 <sup>b</sup>
	Residual	156.079	13	12.006		
	Total	842.933	14			

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Swasta IMELDA Medan

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Error Std.	Beta	
1	(Constant)	1.892	15.500		.122
	Lingkungan Sekolah	1.049	.139	.903	7.564

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah  
(Tabel 2.4 ANOVA<sup>a</sup> dan Coefficients<sup>a</sup>)

Berdasarkan tabel anova di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil  $\alpha = 0.05$ . Dari data di atas diketahui nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dikatakan ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 <sup>a</sup>	.815	.801	3.465

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah  
(Tabel 2.5 Koefisien Determinan)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 <sup>a</sup>	.815	.801	3.465

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah  
(Tabel 2.6 Koefisien Determinan)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Error Std.	Beta	
1	(Constant)	1.892	15.500		.122
	Lingkungan Sekolah	1.049	.139	.903	7.564

Lingkungan Sekolah	1.049	.139	.903	7.564	.000
--------------------	-------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

(Tabel 2.7 ANOVA<sup>a</sup> dan Coefficients<sup>a</sup>)

Berdasarkan tabel anova di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil  $\alpha = 0.05$ . Dari data di atas diketahui nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dikatakan ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IX-B SMP SWASTA IMELDA Medan dan dengan dilakukan kriteria pengujian apabila nilai sig  $< \alpha (0.05)$  maka ditolak dan nilai sig  $> \alpha (0.05)$  maka diterima. Hasil analisis memperoleh nilai sig  $0,000$ , sesuai dengan kriteria yang ditentukan sig  $(0,000) < \alpha (0,05)$  sehingga ditolak dan diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IX-B SMP SWASTA IMELDA Medan.

Selanjutnya yaitu dengan melihat hasil analisis data pada coefficient dapat tuliskan persamaan regresi linear sederhana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar adalah:  $y = 1,892 + 1,049x$  dari persamaan tersebut terlihat bahwa nilai konstanta adalah  $-1,892$ ; artinya jika lingkungan sekolah (x) nilainya adalah 0, maka nilai motivasi belajar sebesar 1,892. Koefisien regresi variabel lingkungan sekolah (x) sebesar 1,049 artinya jika pengaruh lingkungan sekolah mengalami kenaikan sebesar 1 maka motivasi belajar (y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,049. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif lingkungan sekolah dengan motivasi belajar murid.

Koefisien determinasi ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel lingkungan sekolah tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap

variabel motivasi belajar. Nilai koefisien determinasi berdasarkan hasil analisis data adalah 0,815. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memberikan pengaruh sebesar 0,815 terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas IX-B SMP SWASTA IMELDA Medan.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI-B SMP SWASTA IMELDA Medan. adalah: Nilai lingkungan sekolah siswa kelas IX-B SMP IMELDA Medan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi sampel 15 serta skor rata-ratanya 111,93. Nilai motivasi belajar siswa kelas IX-B SMP IMELDA Medan berada pada kategori sangat termotivasi dengan frekuensi sampel 15 orang skor rata-ratanya 122,67. dan Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} (0,000) < \alpha (0,05)$  sehingga  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IX-B SMP SWASTA IMELDA Medan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini memberikan saran sebagai berikut: Sekolah harus mampu menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik dan lingkungan yang nyaman dalam proses pembelajaran dan Guru juga harus mampu meningkatkan pengetahuannya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang baik agar siswa tersebut semakin termotivasi untuk kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal yang sesuai yang diinginkan dalam dunia pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Annisa, Dwi. 2022. "Jurnal Pendiikan Dan Konseling 4(1980):1349–58.

Ardiyansyah, Hidayat, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, and Ludovikus Bomans Wadu. 2019. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan

Bantur." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 4(1):1–7. doi: 10.21067/jmk.v4i1.2977.

Disty, Fanesa, Nuraini, and Okiana. 2018. "Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7(12):1–11.

Epensius, Bambang Genjik, and Khosmas. 2020. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Kelas x Sma Santa Maria Nanga Pinoh." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 9(8):1–10.

Fajri, Zaenol. 2019. "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Sd/ Mi." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 7(2):46. doi: 10.36841/pgsdunars.v7i2.477.

Handiyani, Ira. 2022. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD 040492 Batukarang Kecamatan Payung Tahun Ajaran 2021 / 2022." *Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum* 1:1–11.

Huda, Muallimul. 2018. "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai)." *Jurnal Penelitian* 11(2):237–66. doi: 10.21043/jupe.v11i2.3170.

Laka, Beatus Mendelson, Jemmi Burdam, and Elizabet Kafiar. 2020. "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(2):69–74. doi: 10.47492/jip.v1i2.51.

Naftiansyah, Afif Alam. 2020. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri 5 Wates."

Pratiwi Sumardi, Wiwi. 2021. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar." *Journal on Education* 06(01):2905–14.

Ramadhan, Darryl Herdianto, and Eka Wahyuni. 2022. "Hubungan Antara Self-Care Dan Professional Quality of Life Hubungan Antara Self-Care Dan Professional Quality Of Life Pada Guru

Bimbingan Dan Konseling Di Dki Jakarta.” *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 11(1):110–21.

Sa’adah, Nurul, Syahrial Syahrial, and Sumianto Sumianto. 2021. “Analisis Faktor Lingkungan Sekolah Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5(2):299–309. doi: 10.33487/edumaspul.v5i2.2067.

Sitepu, Ira Handiyani br. 2021. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percontohan.” *Journal on Education* 06(01):2905–14.

Suharni, Suharni. 2021. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6(1):172–84. doi: 10.31316/g.couns.v6i1.2198.

Wahid, Farhan Saefudin, Didik Tri Setiyoko, Slamet Bambang Riono, Agung, and Aji Saputra. 2020. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *NBER Working Papers* 5(8):89.